

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Tradisi” merupakan adat kebiasaan turun temurun yang masih di jalankan dalam masyarakat.¹ Salah satu tradisi yang terkenal di Kabupaten Tulungagung adalah tradisi minum kopi. Tradisi inilah yang menyebabkan bisnis kedai kopi atau sering disebut warung kopi berkembang pesat selama sepuluh tahun terakhir.

Warung kopi adalah jasa usaha minuman yang bertempat sebagai atau seluruh bangunan yang permanen atau semi permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpunan, penyajian, dan penjualan minuman bagi umum di tempat usahanya kecuali minuman berakohol.² Dari pengamat budaya, warung kopi banyak memberikan layanan sebagai pusat-pusat interaksi sosial. Warung kopi dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkumpul, berbicara, atau membuang waktu, baik secara individu atau dalam kelompok kecil. Warung kopi dapat dikatakan sebagai sebuah restoran yang tidak resmi, yang juga menyediakan beberapa hidangan panas dan dingin³

¹ El Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA*,(Surabaya: TERBIT TERANG), hlm. 387.

² Pemerintah Kota Pontianak, Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 TAHUN 2008 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Perizinan Usaha Restoran, Rumah Makan, Bar, dan Jasa Boga. Ketentuan Umum Pasal 1

³Wikipedia, *warungkopi*, <https://www.google.com/search?q=warung+kopi+adalah&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> , diakses tgl:13/01/2019, pkl:20.00

Paguyuban Warung dan Hiburan se-Tulungagung (Pawahita) menginformasikan, hingga tahun 2014 terdapat hampir 9000 warung kopi. Dari seluruh warung ini jumlah rupiah yang beredar mencapai Rp 8 M hingga Rp 10 M. Menurut data Pemerintah Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2009 jumlah warung kopi masih 1.700 unit. Kemudian Pawahita merilis pada tahun 2010 warung kopi yang tersebar di 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan membengkak menjadi 7.000 unit. Jika dirata-rata maka setiap desa memiliki kurang lebih 20an warung kopi. Angka tersebut diluar warung kopi yang menyediakan layanan hiburan lain seperti karaoke. Tulungagung, kabupaten di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2014 jumlah penduduknya 1.053.276 jiwa. Jumlah warung kopi 9000 unit atau 0,85% dari jumlah penduduk.⁴

Warung kopi termasuk ke dalam sektor usaha mikro. Usaha mikro merupakan usaha skala sangat kecil yang berupa sektor informal, seperti pedagang kaki lima, penjual sayur, petani kecil, dan usaha rumah tangga. Menurut Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No, 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sedangkan kriteria yang termasuk ke dalam Usaha mikro yaitu:⁵

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁴ Kreasi Negeri, *Perputaran Rupiah di Warkop Miliaran Rupiah*, www.kreasinegeri.com diakses tgl 11/09/2018, pukul 21.00

⁵ Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori dan penerapan pada wirausaha dan UKM di Inonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.4-5.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha warung kopi terus menjamur karena di dorong oleh sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Selain itu usaha ini relatif mudah untuk dimasuki. Untuk mendirikannya tidak membutuhkan modal yang terlampau besar maupun menuntut keahlian atau ketrampilan tertentu seperti apabila membuka kedai kopi setara *coffee* yaitu kedai kopi yang memberikan fasilitas lebih baik yang biasanya ada di daerah perkotaan yang diharuskan mempunyai keahlian meracik kopi dengan alat tertentu yang lebih modern.

Abraham Maslow, dengan teori hierarki kebutuhan manusia yang terkenal menyatakan tentang kebutuhan dasar manusia. Setiap orang membutuhkan makan, minum, tempat tinggal, kepuasan dan kebutuhan fisik lainnya. Selain itu manusia juga membutuhkan rasa aman dan perlindungan dari gangguan fisik dan emosional yang merugikan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meskipun kebutuhan dasar belum dapat disediakan oleh Pemerintah, dengan harga yang paling murah sekalipun. Sehingga harus dicari dan diusahakan sendiri oleh setiap manusia.

Apabila peluang untuk mendapatkan upah melalui sektor formal tidak diperoleh, sementara kebutuhan dasar harus dipenuhi, maka berwirausaha dan menjadi pelaku usaha merupakan pilihan yang positif dan tidak terlalu sulit sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan atau norma-norma sosial lainnya. tidak ada larangan bagi setiap orang untuk menjadi wirausahawan. Seseorang memasuki dunia wirausaha lebih didorong oleh tekanan dan kondisi dan situasi.

Akibat kemiskinan yang telah berlangsung dalam jangka panjang, sejak jaman penjajahan hingga jaman kemerdekaan menyebabkan seseorang tidak sempat menikmati pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan membuat seseorang tetap terbelenggu dalam kebodohan dan kemiskinan. Dalam kondisi seperti itu, tidak mungkin seseorang terbuka wawasannya untuk melihat berbagai kemungkinan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Kemudian apabila kondisi telah menjadi sangat mendesak, dalam arti kebutuhan untuk mempertahankan hidup harus dipenuhi, maka tidak ada pilihan untuk melakukan ikhtiar.⁶

Kesulitan untuk mendapatkan kesempatan kerja bukan hanya dialami oleh mereka yang tak sempat menikmati pendidikan menengah dan tinggi, akan tetapi para lulusan pendidikan menengah dan tinggipun menghadapi hal yang sama.

Tabel 1.1

Data angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas bekerja menurut pendidikan tertinggi ditamatkan dan jenis kegiatan, 2015⁷

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | Angkatan Kerja | | |
|---|----------------------------|--|-------------------------|
| | Bekerja (<i>Working</i>) | Pengangguran Terbuka (<i>Unemployment</i>) | Jumlah (<i>Total</i>) |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i> | 8.055 | N.A | 8 055 |
| Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i> | 43 731 | 640 | 44 371 |

⁶ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.17

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018*, (Tulungagung : BPS Kabupaten Tulungagung – CV. Azka Putra Pratama, 2018), hlm. 96

| | | | |
|--|---------|--------|---------|
| Sekolah Dasar <i>Primary School</i> | 180 416 | 1 061 | 181 477 |
| Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i> | 122 721 | 2 143 | 124 864 |
| Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i> | 87 167 | 3 448 | 90 615 |
| Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vacational Senior High School</i> | 49 605 | 9 246 | 58 851 |
| Diploma (I/II/III/Akademi) <i>Diploma I/II/III/Academy</i> | 3 791 | N.A. | 3 791 |
| Universitas <i>University</i> | 30 381 | 5 061 | 35 442 |
| Jumlah/ <i>Total</i> | 525 867 | 21 599 | 547 466 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source : August National Labor Force Survey

Dilihat dari tabel data angkatan kerja di atas menunjukkan pengangguran terbuka lulusan Sekolah Atas sebanyak 3.448, sedangkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 9.246, sedangkan lulusan dari PT sebanyak 5.061. Jika dijumlahkan maka diperoleh 17.755 pengangguran terbuka dilihat dari lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas sampai lulusan Universitas.

Melihat fakta tersebut, menuntut para lulusan SMA dan PT (Perguruan Tinggi) membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Ilmu kewirausahaan tercipta *mindset* di dalam diri para lulusan PT untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Hal ini bisa dicapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, ketrampilan,

pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas, bukan hanya kerja keras semata.⁸

Akses untuk memasuki sektor informal dalam bentuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah relatif sangat terbuka, terutama bagi mereka yang mampu melihat peluang usaha. Sektor informal juga mampu menyerap tenaga kerja yang demikian besar dan dalam ragam usaha yang sangat luas. Jenis-jenis usaha yang tidak dapat dimasuki dan dijangkau oleh sektor formal dengan berbagai kendala biasanya dimasuki oleh sektor informal. Demikian juga dengan jenis-jenis usaha yang dalam skala ekonomis tidak dapat dilaksanakan oleh sektor formal, pada akhirnya disub-kontrakkan kepada sektor-sektor. Dengan kondisi seperti ini, maka keberadaan sektor informal merupakan penunjang atau pendukung sektor formal.⁹

Seseorang yang telah memutuskan untuk menjadi pelaku usaha meskipun dalam skala kecil dapat disebut sebagai wirausahawan. Menurut *The American Heritage Dictionary*, Wirausahawan didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.¹⁰ Sedangkan untuk memulai usaha dapat berupa usaha kecil. Usaha kecil dapat dilihat melalui indikator sebagai tolak ukur yang dibuat oleh beberapa pakar manajemen, antara lain yaitu jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki. Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal

⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.5.

⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, ... hlm. 16.

¹⁰ *ibid*, ... hlm.26

kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang usaha apa yang dijalani.¹¹

Para wirausahawan selalu bangga terhadap prestasi yang diraih. Para wirausahawan mempunyai sikap dan karakteristik yang berbeda dengan pribadi-pribadi yang lain. Yang membuat setiap orang berbeda adalah proses perjalanan hidup yang dilaluinya. Perbedaan itu terjadi karena yang dipikirkan dan dilakukan masing-masing orang itu menuju ke arah yang berbeda. Akibatnya pribadi yang satu meraih kesuksesan menjadi pekerja yang berhasil dan pribadi yang satunya lagi menjadi wirausahawan yang sukses.

Kesuksesan itu tidak pandai memilih dan tidak suka dipilih oleh orang yang tidak siap menerimanya. Kesuksesan akan hinggap pada orang yang telah berusaha keras untuk meraihnya. Berdasarkan hasil survey kekayaan diperoleh karena mayoritas kurang lebih 80% menjadi pengusaha (wirausahawan), sebagian kecil menjadi *top executive*, dan hanya sedikit yang berasal dari warisan atau hibah dari orang tua atau leluhurnya.

Banyak pembisnis yang sukses. Namun banyak pembisnis yang mengalami stagnansi (bisnis tidak berkembang). Oleh karena itu wirausahawan menutup usahanya atau berpindah ke bisnis lain, kemudian berpindah lagi. Demikian seterusnya dan pada akhirnya bisnis itu pun tutup juga. Hal inilah yang membuat orang takut menjadi pengusaha dan berpikir salah/keliru tentang kewirausahawan.

¹¹ *ibid*, ... hlm. 37

Dasar para pengusaha khususnya pengusaha muda mempunyai pola pikir yang salah khususnya ketika membangun sebuah bisnis. Mayoritas pengusaha muda menjalankan usahanya dahulu. Modal mereka hanyalah keberanian, kenekatan, pembisnis muda menganggap bisnis perlu coba-coba. Kesuksesan dalam berbisnis itu keberuntungan. Oleh sebab itu, mereka nekat, berani, ikut-ikutan, atau meniru bisnis orang lain tanpa memahami hakikat dan sejarah bisnis itu terlebih dahulu. Bisnis yang bermodalkan ikut-ikutan atau coba-coba, hampir sebagian besar berujung kebangkrutan. Akibat selanjutnya adalah pilihan karir menjadi pembisnis/pengusaha dihindari oleh banyak orang.¹²

Menurut Murphy dan Peck, kesuksesan karir seseorang, harus dimulai dengan kerja keras. Namun sebagai seorang Muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau akhirat saja, tetapi di tengah-tengah antara keduanya. Berusaha dan bekerja keras sangat ditentukan oleh Rasulullah Saw, bukan hanya berpangku tangan, mengharap rizki hanya dengan berdoa saja. Diriwayatkan bahwa Umar bin Khatab selesai salat menjumpai seelompok orang yang membenamkan dirinya di masjid, dengan alasan tawakkal dan berdoa kepada Allah, maka beliau memperingatkan:

Janganlah sekali-kali diantara kalian ada yang duduk-duduk malas mencari rizki dan membaca doa Ya Allah limpahkanlah rizki kepadaku, padahal mereka mengetahui bahwa dari langit tidak akan turun hujan emas dan perak. Oleh sebab itu, diharuskan rajin berusaha di samping tetap berdoa.

¹² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*,...hlm.8-9

Dalam Surat Al-Jumuah ayat 10, Allah berfirman:¹³

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Maka apabila shalat jumat telah selesai dikerjakan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rizki atau karunia dari Allah SWT, semoga kamu menjadi orang yang beruntung.”

Keberhasilan seorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa keras seorang itu bekerja, tetapi seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strateginya dan mewujudkan. Pada umumnya, ada dua faktor utama yang menyebabkan pengusaha dapat meraih sukses. Faktor itu meliputi: *pertama*, tempaan waktu dan kerja keras yang tidak kenal menyerah, *kedua*, modal yang cukup dan terus menerus dikucurkan dana dan akhirnya sukses. Sisanya usaha dari para pengusaha itu mati suri atau tidak.¹⁴ Plotkin berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bentuk usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif. Mereka memiliki energy yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif. Dalam penelitian Meng & Liang, mengemukakan bahwa kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha skala kecil.¹⁵

Adapun menurut Hendro dalam bukunya berjudul *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan*

¹³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : ALFABETA, 2006), hlm. 232-233.

¹⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis...*, hlm. 8-10

¹⁵ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 29

Memasuki Dunia Bisnis seorang wirausaha yang sukses pasti cerdas. Adapun faktor-faktor keberhasilan usaha yaitu meliputi faktor peluang, faktor manusia (sdm), faktor keuangan, faktor organisasi faktor perencanaan, pengelolaan usaha, pemasaran dan penjualan, administrasi, faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal, catatan bisnis.

Menurut Huduke dan Ryan, dalam bukunya yang berjudul *Small Business an Entrepreneur Business*, memberikan faktor-faktor yang menjadikan keberhasilan ber-wirausaha, meliputi:¹⁶ niat yang kuat untuk mencapai keberhasilan, memiliki keyakinan yang tinggi, gagasan bisnis yang jelas, memiliki rencana usaha, pengendalian keuangan yang ketat, menetapkan target pasar, berusaha selangkah lebih depan dari pesaing, dukungan manajemen, membina kemitraan, struktur organisasi perusahaan yang jelas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agus Suarmana dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil bahwa faktor keberhasilan dipengaruhi oleh faktor komitmen, pengalaman, keuangan, lokasi usaha, motivasi dan kemampuan usaha

Penelitian lain oleh Much Imron dan Purwo Adi Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha, yang mengambil studi pada warung nasi kucing menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor keberhasilan dipengaruhi oleh modal dan jumlah jam kerja .

¹⁶Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, ...*, hlm.43

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha kecil dengan mengambil sampel usaha “warung kopi”. Berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa bidang usaha ini menjadi alternatif pilihan banyak pihak yang ingin membuka usaha sendiri karena kemudahan menjalankan dan kemudahan modal yang tidak terlalu besar. Pengamatan lapangan juga menunjukkan bahwa usaha ini mampu bertahan lama meskipun tingkat persaingannya cukup besar (dilihat dari pertumbuhan jumlah pedagang). Untuk itu peneliti bermaksud untuk menganalisis fenomena tersebut. Oleh karena itu melihat dari fenomena yang ada, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi masalah

1. Kesulitan untuk mendapatkan kesempatan kerja yang dialami oleh masyarakat lulusan menengah dan perguruan tinggi maupun masyarakat yang tidak sempat lulus dalam pendidikannya.
2. Kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dalam sektor formal
3. Terdapat fenomena yaitu tumbuh pesatnya usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung yang masih berskala mikro sebagai salah satu jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - a. Apakah faktor karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - b. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - c. Apakah faktor peluang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - d. Apakah faktor perencanaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - e. Apakah faktor lokasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - f. Apakah faktor pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?
 - g. Apakah faktor pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung.
 - a. Mengetahui faktor karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung

- b. Mengetahui faktor modal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
- c. Mengetahui faktor peluang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
- d. Mengetahui faktor perencanaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
- e. Mengetahui faktor lokasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
- f. Mengetahui faktor pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
- g. Mengetahui faktor pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya materi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai keberhasilan berwirausaha bagi disiplin ilmu dan dapat diterapkan dalam berwirausaha

b. Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk masyarakat khususnya yang sedang mencari pekerjaan agar selalu mengembangkan kreativitas dan salah satunya memulai berwirausaha karena ada peluang untuk menjadi sukses dan dapat mendapatkan keuntungan di dalamnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**1. Ruang Lingkup**

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

X₁ : Karakteristik Wirausaha

X₂ : Modal

X₃ : Peluang

X₄ : Perencanaan

X₅ : Lokasi

X₆ : Pemasaran

X₇ : Pengalaman

Y : Keberhasilan Usaha Warung Kopi

G. Batasan masalah

1. Penelitian ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari para responden yaitu pengusaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dan regresi

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- Karakteristik : Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau Wirausaha¹⁷ budi pekerti yang dimiliki oleh wirausaha
- Modal¹⁸ : Sesuatu berbentuk uang yang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha,
- Peluang Usaha¹⁹ : kesempatan yang harus diambil oleh seorang wirausahawan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan keberanian mengambil risiko.

Perencanaan Usaha²⁰ : Suatu cetak biru tertulis (*blue-print*) yang

¹⁷Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2015), hlm.50

¹⁸Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.83.

¹⁹Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm.88

- berisikan tentang misi usaha, usulan usaha, operasional usaha, rincian finansial, strategi usaha, peluang pasar yang mungkin diperoleh, dan kemampuan serta ketrampilan pengelolanya
- Lokasi²¹ : Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya
- Pemasaran²² : kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar atau berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.
- Pengalaman²³ : seseorang yang pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha
- Keberhasilan Usaha : Tingkat pencapaian hasil atau tingkat pencapaian tujuan organisasi.
- ²⁴

²⁰Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm.95

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.129

²² Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, ... hlm.129.

²³ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, ..., hlm.39

²⁴ *ibid*, ..., hlm.25

2. Definisi Operasional

Definisi konseptual sebagaimana dijelaskan di atas maka operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung. Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha, modal, peluang, perencanaan lokasi, pemasaran, pengalaman. Sedangkan variabel terikatnya yaitu keberhasilan usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan analisis faktor dan regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan analisis faktor yang dimaksudkan untuk melihat apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha warung kopi di Kabupaten Tulungagung dan mengelompokkan variabel yang semula tujuh variabel bebas menjadi lebih sedikit faktor tetapi tetap layak untuk merangkum dari beberapa variabel yang dianalisis tersebut. Dengan demikian dari ketujuh variabel dirangkum menjadi satu faktor yaitu faktor 1 yang terdiri dari modal, perencanaan dan lokasi. Setelah itu dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi sederhana.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari : pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab pertama telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian diperjelas dengan adanya bab dua, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

Bab kedua landasan teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Dalam bab kedua telah dijelaskan mengenai penegasan teori serta penelitian terdahulu mengenai penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab tiga akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari : berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan

skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab ketiga telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam bab empat akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis dalam bab tiga tersebut.

Bab keempat hasil penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima pembahasan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab enam

Bab keenam penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.